

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Salah satu perbedaan utamanya terletak pada penentuan *return* yang akan diperoleh para depositornya. Bank syariah tidak hanya bersifat *profit-oriented*, tetapi juga mengemban misi-misi sosial. Selain itu, dalam menilai kelayakan pembiayaan bank konvensional hanya didasarkan pada *business wise*, sedangkan pada bank syariah juga harus mempertimbangkan *syariah wise*, artinya bisnis tersebut layak dibiayai dari segi usahanya dan *acceptable* dari segi syariahnya.

Tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari pihak *stakeholder*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* mereka saja yang akan bisa tumbuh, berkembang dan mengukir sejarah baru. Bank tersebut akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai deficit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik.

Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak diproyeksikan terpenuhi. (Anisah et al. 2013)

Ekspektasi stakeholder terhadap bank syariah tentu berbeda dengan bank konvensional. Hal ini didasari oleh kesadaran bahwasanya bank syariah dikembangkan sebagai lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan usaha sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam sendiri dalam hal ini tidak hanya terfokus pada tujuan komersial yang tergambar pada pencapaian keuntungan maksimal semata, tetapi juga mempertimbangkan perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat, yang merupakan implementasi peran bank syariah selaku pelaksana fungsi sosial. Perbedaan yang dominan pada bank syariah dan bank konvensional adalah pada sistem bunga yang digunakan.

Perkembangan yang pesat pada bank syariah di Indonesia ini dianggap karena selama ini bank syariah mampu membidik pasar syariah loyalis, yaitu konsumen yang meyakini bahwa bunga bank itu haram. Di lain pihak, bank syariah sedang mengalami kondisi persaingan yang sangat ketat karena semua pihak yang terlibat dalam perbankan sama-sama bergerak di pasar rasional yang sensitif terhadap bunga. Para depositor

sendiri sendiri sangat memperhatikan *return* atau keuntungan yang mereka peroleh ketika menginvestasikan uangnya di bank.

Nasabah memiliki motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan transaksi di bank syariah. Selain motif untuk bertransaksi sesuai dengan syariat islam, motivasi nasabah untuk bertransaksi di bank syariah adalah untuk mendapatkan fasilitas bank syariah yang lengkap memberikan kemudahan pada nasabah dalam bertransaksi di bank syariah. selain itu, bank syariah dengan jaringan kantor yang luas, jumlah pekerja yang memadai, serta biaya promosi yang lebih banyak, memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik dalam rangka memberikan *service* dan kemudahan bagi para nasabah.

Sistem bagi Hasil yang diterapkan oleh bank sudah berjalan cukup lama seiring dengan berdirinya bank tersebut salah satu ukuran keberhasilan penerapan sistem bagi hasil adalah apabila masyarakat sudah sepenuhnya menerima sistem tersebut dengan senang hati tidak merasa dirugikan adil dalam pembagian bagi hasil dan tentunya tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits (Margono 2008). Perbankan syariah yang memperkenalkan konsep kemitraan dengan sistem bagi hasil merupakan jalan keluar yang bisa ditempuh Wacana perbankan syariah ini memberikan angin segar yang disambut masyarakat dengan animo tinggi. Wujud kongkrit dari animo masyarakat ini dapat dilihat dari semakin menjamurnya lembaga keuangan (bank maupun non bank) berbasis

syariah di Indonesia dan antusiasme masyarakat dalam menggunakan jasa-lembaga keuangan syariah tersebut (Imama 2008).

Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yaitu sebagai penghubung antara pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*) dan pihak yang kekurangan dana (*deficit unit*), dengan menghimpun dana pihak ketiga dari para nasabah atau depositan lalu menyalurkannya kepada para debitur (pengusaha dan pihak yang memerlukan dana segar). Dalam kondisi krisis, beberapa perbankan telah tersingkir. Dengan kondisi tersebut, perbankan sangat takut untuk menyalurkan kredit, sehingga proporsi *loan to deposit ratio* (LDR) atau dalam perbankan syariah disebut sebagai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menurun cukup drastis.

Implementasi *mudharabah* di perbankan syariah dapat dipilah menjadi dua bagian, yaitu pada saat pengerahan dana dan pada saat penyaluran dana. Pengerahan dana berarti mekanisme masuknya dana dari nasabah kepada bank, sedangkan yang dimaksud dengan penyaluran dana adalah keluarnya dana dari bank kepada nasabah. *Mudharabah* pada saat pengerahan dana diimplementasikan dalam bentuk tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*. Tabungan *mudharabah* adalah dana yang disimpan nasabah yang akan dikelola bank untuk memperoleh keuntungan dengan sistem bagi hasil sesuai dengan kesepakatan bersama. Sedangkan yang dimaksud dengan deposito *mudharabah* adalah dana simpanan nasabah yang hanya bisa ditarik berdasarkan jangka waktu yang telah ditentukan, serta nasabah ikut menanggung keuntungan dan

kerugian yang dialami oleh bank. perbedaan di antara keduanya, kalau dalam tabungan *mudharabah*, nasabah boleh menarik dananya di sembarang waktu, sedangkan dalam deposito *mudharabah*, nasabah hanya bisa menarik dananya dalam jangka waktu tertentu.

Tidak seperti bank konvensional yang menawarkan deposito dengan konsep bunga, bank syariah hadir dengan menawarkan deposito *mudharabah* konsep bagi hasil. Bagi Hasil (*Profit Sharing*) antara bank dengan nasabah dalam pengelolaan dananya digunakan sebagai prinsip dalam perbankan syariah. *Profit sharing* menekankan bahwa simpanan yang ditabung pada bank syariah nantinya akan digunakan untuk pembiayaan oleh bank syariah, kemudian hasil atau keuntungan yang didapat akan dibagi menurut nisbah yang disepakati bersama. Tingkat bagi hasil yang tinggi akan menarik nasabah dalam memilih perbankan.

Kinerja perbankan syariah juga dipengaruhi oleh indikator-indikator moneter dan financial lainnya. untuk pelaksanaan fungsi intermediasi sendiri, bank syariah masih baik dengan posisi *Financing to deposit ratio* (FDR) yang tinggi. sehingga, hal ini turut mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF). meskipun demikian, seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa tren meningkatkan suku bunga konvensional menyebabkan adanya peningkatan risiko *displacement fund* (pengalihan dana dari bank syariah ke bank konvensional) yang dihadapi oleh bank syariah. Hal ini menyebabkan pertumbuhan dana pihak ketiga

(DPK) perbankan syariah mengalami sedikit kemunduran (Oktaviana 2007)

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan di Malaysia Tingkat suku bunga konvensional akan mempunyai hubungan negative terhadap dana deposito bank syariah, sedangkan tingkat bagi hasil akan mempunyai hubungan positif terhadap jumlah dana deposito bank syariah. Dari penjelasan di atas, maka berlaku dasar asumsi bahwa para deposan menyimpan uangnya di dana deposito berjangka bank konvensional dengan motif *profit maximization*. Jika manajemen bank syariah juga mempunyai asumsi yang sama, maka mereka akan berusaha untuk memberikan tingkat bagi hasil minimal sama atau bahkan lebih tinggi dari pada yang diinfokan oleh bank konvensional (Haron dan Ahmad 2000)

Dengan gambaran tersebut, dapat kita lihat bahwa dana bank ini posisinya sangat penting dalam lembaga perbankan dan harus dikelola secara optimal, karena dana bank yang optimal akan memberikan ruang gerak yang cukup bagi pihak perbankan baik dalam aspek pembiayaannya maupun likuiditasnya. Perubahan yang sedikit saja pada tingkat deposito akan berpotensi mempengaruhi performa bank dan tingkat resikonya.

Dari praktik yang ada pada perbankan syariah, banyak variabel yang mempengaruhi pesatnya pertumbuhan deposito. Ketika nasabah memilih menyertakan dananya di bank dalam bentuk deposito motif dari nasabah adalah untuk mendapatkan *profit* yang tinggi dari investasi yang

telah dilakukan maka besarnya bagi hasil yang diberikan oleh bank syariah akan sangat mempengaruhi pertumbuhan dari deposito mudharabah. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Anisah et al. 2013), (Acmad Noor Fauzi 2013), (Azhary Husni 2009) yang menyatakan bahwa besarnya tingkat bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan deposito *mudharabah*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka pokok dari masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh jumlah *Non Performing Financing* (NPF) terhadap deposito *Mudharabah* pada bank syariah ?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito *Mudharabah* pada bank syariah ?
3. Bagaimana pengaruh tingkat *Inflasi* terhadap deposito *Mudharabah* pada bank syariah ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Inflasi* secara bersama-sama terhadap deposito *Mudharabah* pada bank syariah ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan yaitu untuk :

1. Mengevaluasi dan menganalisa pengaruh *jumlah Non Performing Financing* (NPF) terhadap deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah.
2. Mengevaluasi dan menganalisa pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah.
3. Mengevaluasi dan menganalisa pengaruh tingkat *inflasi* terhadap pembiayaan *Mudharabah* pada Bank Syariah.
4. Mengevaluasi dan menganalisa *jumlah Non Performing Financing* (NPF) *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Inflasi* secara bersama-sama terhadap deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perbankan syariah di Indonesia Sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan perkembangan perbankan syariah.
2. Dapat memberikan kontribusi positif dalam rangka menyediakan informasi tentang Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat.

3. Dapat memberikan pengetahuan bagi penulis tentang deposito *Mudharabah* pada Bank Syariah.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi dunia perbankan dalam melakukan operasinya agar selalu menggunakan prinsip kehati-hatian sehingga perbankan syariah bisa terus tumbuh dan berkembang.
5. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan di bidang perbankan Syariah dan pengalaman dalam penerapan ilmu yang telah penulis pelajari.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini menggunakan sistematika sederhana dengan maksud agar lebih mudah menerangkan segala permasalahan yang menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematika penulisan ini terdiri atas 5 (lima) bab, yakni :

Pada Bab 1 berisi tentang pemaparan latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

Pada Bab 2 berisi tentang teori-teori yang mendasari, mendukung, dan relevan dengan penelitian tinjauan terhadap penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

Pada Bab 3 terdiri dari kerangka pemikiran, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel dan pengukurannya, instrument penelitian dan metode analisis data.

Pada Bab 4 berisi uraian mengenai variable–variable dalam penelitian yang selanjutnya dapat didefinisikan secara operasional. Jenis dan sumber data, populasi, dan penentuan sampel, serta metode pengumpulan data, teknik analisis, serta pembahasannya dengan diikuti pembuktian hipotesis penelitian.

Pada Bab 5 Penutup berisi simpulan dari serangkaian pembahasan yang diuraikan dalam penelitian dan saran–saran yang perlu disampaikan, baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.